
JRAK JURNAL RISET AKUNTANSI DAN BISNIS

VOLUME 6 NO 2
JULI 2020

jrak@plb.ac.id

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LABA/RUGI OPERASI DAN KEPEMILIKAN PUBLIK TERHADAP AUDIT DELAY STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2018

Lilis Saidah Napisah (STIE Ekuitas) dan Vania Ramadhani (STIE Ekuitas)

ABSTRACT

The study aims to determine the factors that can affect the company. Some of these independent variable include company size, profit/loss operation and public ownership on audit delay. The sampling technique which is used to get the sample is purposive sampling. The sample in this study is 30 samples company of manufacturing sector which listed on the Indonesian Stock Exchange for 3 years from 2016 – 2018. In this research used secondary data with financial statements that have been published. This study uses a quantitative approach, descriptive and verification methods. While data analysis is which is used analysis multiple linear regressions. The results of this study indicate that simultaneously company size, profit/loss operation and public ownership have significant effect on audit delay. And partially profit/loss operation and public ownership has a significant effect on audit delay, while company size has no effect on audit delay.

Keywords : *Audit Delay, Company Size, Profit/Loss Operation and Public Ownership*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dunia pasar modal memberikan peranan tersendiri terhadap pembangunan di bidang ekonomi. Peranan pasar modal itu sendiri adalah adanya aliran dana untuk pembangunan ekonomi yang diwujudkan sebagai penghubung antara pemodal dengan perusahaan. Di Indonesia sendiri perusahaan yang aktif di bursa saham dalam memperdagangkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib melaporkan dan mempublikasikan laporan keuangannya kepada BAPEPAM-LK selaku regulator di pasar modal Indonesia. Laporan keuangan disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku. Selain laporan keuangan perusahaan juga harus membuat laporan audit yang dimana menurut Arens, dkk (2008: 42-44) dalam Yunita dan Sofyan

(2017) para auditor dalam melaksanakan tugasnya harus memenuhi standar yang ada yaitu GAAS (Generally Accepted Auditing Standards) antara lain yang meliputi kecermatan profesional, perencanaan memadai, dan bukti yang cukup. Adanya standar tersebut menyebabkan para auditor untuk menunda atau memperpanjang masa laporan audit dimana terjadinya audit delay untuk dapat memenuhi standar tersebut. Audit delay merupakan lamanya / rentang waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit (Kartika, 2009). Dimana terjadi beberapa kasus ditahun belakang pada tahun 2016 ada sebanyak 16 perusahaan yang terkena suspensi, lalu pada tahun 2017 bertambah menjadi ada 17 perusahaan yang terkena suspensi dimana adanya pemberhentian perdagangan sementara diakibatkan lamanya dalam menyampaikan laporan keuangan dan sudah lebih dari batas yang ditentukan. Dan terakhir pada tahun 2018 terdapat 10 perusahaan yang terkena suspensi dimana 8 diantaranya untuk memperpanjang tanggal dan 2 diantaranya baru terkena suspensi pada tanggal 2 juli 2018. Ada beberapa faktor yang menyebabkan adanya audit delay diantaranya terdapat seperti ukuran perusahaan, laba/rugi operasi, reputasi KAP, profitabilitas, solvabilitas, kepemilikan publik,dll. Maka untuk meneliti lebih lanjut peneliti hanya mengambil beberapa faktor saja yaitu, ukuran perusahaan, laba/rugi operasi dan kepemilikan publik untuk melihat seberapa besar pengaruh terhadap audit delay baik secara individual atau parsial maupun secara serentak atau secara simultan. Peneliti termotivasi untuk mengkonfirmasi kembali mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap audit delay pada laporan keuangan perusahaan manufaktur tahun 2016-2018. Variabel dependen yang diteliti adalah Audit Delay dan variabel independen yang diteliti adalah Ukuran Perusahaan, Laba/Rugi Operasi, dan Kepemilikan Publik. Dari faktor-faktor yang mempengaruhi Audit delay tersebut jika ukuran perusahaan besar, memiliki laba yang besar juga dengan adanya good news sehingga bisa mendapatkan investasi yang lebih besar dimasa datang maka akan berpengaruh pada pendeknya audit delay agar dapat segera direspon positif oleh publik, dan sebaliknya. Atas dasar tersebut peneliti menarik judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba/Rugi Operasi, dan Kepemilikan Publik Terhadap Audit Delay” (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018).

LANDASAN TEORI

Ukuran Perusahaan

Menurut (Yunita dan Sofyan: 2017) mengatakan semakin besar nilai aset perusahaan maka semakin pendek audit delay dan sebaliknya. Perusahaan besar diduga akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil. Sedangkan menurut (Irawan, 2012) ukuran perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi. Besar kecilnya perusahaan dapat dinilai dari total nilai aktiva, total penjualan, kapasitas pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar item-item tersebut maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut.

Sesuai keputusan ketua Bapepam Nomor: Kep-11/PM/1997 menjelaskan bahwa perusahaan menengah dan kecil adalah badan hukum yang memiliki jumlah kekayaan (total assets) tidak lebih dari seratus miliar rupiah, sedangkan perusahaan besar adalah badan hukum yang memiliki jumlah kekayaan (total assets) lebih dari seratus miliar rupiah. Menurut Machfoed (1994) dalam Rahayu (2018) ukuran perusahaan didasarkan pada total aset perusahaan. Ukuran perusahaan terbagi dalam tiga kategori, yaitu :

1. Perusahaan besar (large firm) adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp 10 Milyar termasuk tanah dan bangunan, serta memiliki hasil penjualan lebih dari Rp 50 Milyar per tahun.
2. Perusahaan menengah (medium size) adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih sebesar Rp1-10 Milyar termasuk tanah dan bangunan, serta memiliki hasil penjualan kurang dari Rp1-50 Milyar per tahun.
3. Perusahaan kecil (small size) adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak sebesar Rp 200 juta tidak termasuk tanah dan bangunan, serta memiliki hasil penjualan minimal sebesar Rp 1 Milyar per tahun.

Kurniawan (2015) menyatakan bahwa manajemen perusahaan besar mempunyai dorongan yang lebih besar untuk mengurangi audit delay maupun penundaan laporan keuangan. Hal ini disebabkan perusahaan diawasi secara ketat oleh para investor, asosiasi perdagangan, dan oleh agen regulator. Oleh karena itu audit delay pada perusahaan besar cenderung pendek dibandingkan dengan perusahaan pendek

Laba/Rugi Operasi

Menurut Wardiyah (2017:29) menyatakan bahwa laba adalah sejumlah nominal yang menunjukkan perkembangan kegiatan usaha suatu perusahaan. Laporan laba/rugi memiliki peranan penting yaitu, sebagai alat ukur efisiensi manajemen perusahaan dan kelangsungan hidup perusahaan pada masa yang akan datang. Laba/rugi mencerminkan kinerja perusahaan yang akan menentukan kelangsungan hidup perusahaan tersebut (Fiatmoko,dkk (2015)). Menurut (Ningsih dan Widhiyani 2015) laba operasi merupakan pengukuran kinerja operasi bisnis yang dilakukan oleh suatu perusahaan dan didapat dari laba kotor dikurangi beban operasi.

Menurut Kartika (2009) mengatakan bahwa informasi tentang laba perusahaan dapat digunakan sebagai berikut :

1. Sebagai indikator efisiensi penggunaan dana yang tertanam dalam perusahaan yang diwujudkan dalam tingkat kembalian.
2. Sebagai pengukur prestasi manajemen.
3. Sebagai dasar penentuan besarnya penggunaan pajak.
4. Sebagai alat pengendalian alokasi sumber daya ekonomi suatu negara.
5. Sebagai dasar kompensasi dan pembagian bonus.
6. Sebagai alat motivasi manajemen dalam pengendalian perusahaan.
7. Sebagai dasar untuk kenaikan kemakmuran.
8. Sebagai dasar pembagian deviden.

Dapat disimpulkan dari beberapa definisi diatas beserta teori lainnya bahwa perusahaan yang mengalami laba akan cenderung menerbitkan laporan keuangannya lebih cepat karena itu merupakan good news bagi perusahaan dan pihak lainnya. Sedangkan perusahaan yang mengalami laba lebih rendah atau rugi maka akan cenderung menunda publikasi laporan keuangan karena itu adalah bad news bagi pihak tertentu dan perusahaan akan meminta auditor untuk memeriksa kembali laporan keuangannya.

Dari hasil penelitian Rohmana (2017) menyatakan bahwa laba/rugi operasi mempunyai pengaruh terhadap audit delay. Sedangkan menurut penelitian Fiatmoko (2015) menyatakan sebaliknya bahwa laba/rugi operasi tidak memiliki pengaruh terhadap audit delay.

Kepemilikan Modal

Menurut Haryani dan Wiratmaja (2014) menyatakan kepemilikan saham oleh pihak luar menyebabkan gerak perusahaan dalam melakukan kegiatan menjadi terbatas karena adanya tekanan yang diberikan oleh investor terkait dengan peningkatan kinerja dari perusahaan tersebut serta ketaatan pada aturan yg berlaku.

Dalam kepemilikan saham terdapat istilah pemegang blok saham, pemegang blok saham adalah pemegang saham yang memegang minimal lima persen dari seluruh modal atau ekuitas perusahaan menurut Rahayu (2018). Menurut Mualimah (2015) menjelaskan kepemilikan publik dilihat dari persentase pihak publik dalam perusahaan dan semua kegiatan akan dipantau dan diawasi sehingga tindakan yang diambil perusahaan akan direspon melalui komentar dan kritikan.

Hasil penelitian Rahayu (2018) dan penelitian Haryani dan Wiratmaja (2014) menyatakan bahwa kepemilikan publik memiliki pengaruh terhadap audit delay. Sedangkan menurut penelitian Mualimah (2015) menyatakan bahwa variabel kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap audit delay.

Audit Delay

Audit delay merupakan lamanya / rentang waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit (Kartika, 2009). Audit delay berhubungan dengan lamanya auditor mengaudit laporan keuangan suatu perusahaan yang dihitung dari tanggal penugasan audit hingga berakhirnya pekerjaan lapangan (Yunita dan Sofyan, 2017). Sedangkan menurut Ningsih dan Widhiyani (2015) audit delay merupakan jangka waktu proses penyelesaian audit dari akhir tahun fiskal hingga tanggal laporan audit yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Sesuai keputusan BAPEPAM mengenai batasan waktu dalam lampiran keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor : Kep- 431/BL/2012 tentang penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik menyatakan bahwa mewajibkan emiten atau perusahaan publik yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada BAPEPAM dan LK paling lama 4 bulan (120 hari) setelah penutupan buku.

Menurut Dyer dan McHug (1975) dalam Kurniawan (2015) mengatakan terdapat tiga kriteria keterlambatan untuk melihat ketepatan waktu dalam penelitiannya, yaitu sebagai berikut:

- a. Preliminary lag, adalah interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal diterimanya laporan keuangan pendahulu oleh pasar modal.
- b. Auditor's signature lag, adalah interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai tanggal yang tercantum di dalam laporan auditor dan ditandatangani. Dari definisi tersebut Auditor's signature lag merupakan salah satu nama lain dari audit delay.
- c. Total lag, adalah interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal diterimanya laporan keuangan tahunan publikasi oleh pasar modal. Audit delay juga dikenal dengan istilah lain yaitu *audit report lag*.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Ukuran Perusahaan (X1)
Menurut (Irawan, 2012) ukuran perusahaan dapat dinilai dari total nilai aktiva, total penjualan, kapasitas pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar item-item tersebut maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Sedangkan menurut Widhiyani dan Ningsih (2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan volume besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari jumlah aset perusahaan. Dan ukuran perusahaan memiliki tiga kategori yaitu, perusahaan ukuran kecil, menengah, dan besar.
2. Laba/Rugi Operasi (X2)
Laba/rugi mencerminkan kinerja perusahaan yang akan menentukan kelangsungan hidup perusahaan tersebut (Setyorini, 2008) dalam Fiatmoko (2015). Ada dua penyebab terjadinya keterlambatan dalam laporan keuangan auditan yaitu pertama perusahaan yang memiliki laba rendah maka manajemen akan menunda dalam menyampaikan laporan keuangan dan auditor akan lebih hati-hati dalam memeriksa laporan keuangan apakah akibat kegagalan finansial atau disebabkan oleh faktor lainnya. Dalam penelitian ini menggunakan dummy dimana kode "1" untuk perusahaan yang mengalami laba dan kode "0" untuk perusahaan yang mengalami rugi.
3. Kepemilikan Publik (X3)
Menurut Haryani dan Wiratmaja (2014) menyatakan kepemilikan saham oleh pihak luar menyebabkan gerak perusahaan dalam melakukan kegiatan menjadi terbatas karena adanya tekanan yang diberikan oleh investor terkait dengan peningkatan kinerja dari perusahaan tersebut serta ketaatan pada aturan yang berlaku. Maka perusahaan akan berusaha untuk mempercepat dalam menyampaikan laporan keuangan karena jika terlambat bisa saja akan berakibat mengenai keputusan para investor dimasa datang. Dalam penelitian ini besarnya kepemilikan publik dilihat dari persentase kepemilikan di ICMD.
4. Variabel Dependen (Y)
Menurut Sugiyono (2017:39) variabel dependen adalah variabel yang menjadi akibat adanya variabel bebas. Variabel dependen bertujuan untuk menjelaskan variabilitasnya dengan analisis variabel terikat maka mendapatkan jawaban atau solusi atas masalah tersebut. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah audit delay. Audit delay merupakan lamanya / rentang waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit (Kartika, 2009). Ketentuan BAPEPAM mengenai batasan waktu dalam lampiran keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor : Kep- 431/BL/2012 tentang penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik menyatakan bahwa perusahaan paling lambat menyampaikan laporan keuangan selama 4 bulan (120 hari).

PEMBAHASAN

Perkembangan Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 - 2018

Perkembangan ukuran perusahaan diukur dari proporsi ukuran perusahaan dari tahun 2016-2018 dimana dilihat dari rata-rata ukuran perusahaan dari tahun 2016-2017 mengalami kenaikan pada perusahaan manufaktur yang berarti adanya penambahan dalam asset di tiap perusahaan. Lalu adanya nilai maksimum per tahunnya dari 2016-2018 berturut-turut dimiliki oleh perusahaan

Indomobil Sukses Internasional Tbk. Perusahaan tersebut memiliki total asset terbesar dengan nilai Ln yang besar setiap tahunnya. Selanjutnya terdapat adanya proporsi ukuran perusahaan nilai minimum pada tahun 2016-2018 berturut-turut dimiliki oleh perusahaan Argha Karya Prima Industri Tbk. Dimana perusahaan tersebut memiliki nilai perusahaan yang kecil tiap tahunnya dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Walaupun kecil tetapi tetap ada peningkatan untuk ukuran perusahaan di tiap tahunnya walau hanya sedikit. Dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur dapat dilihat dari total asset yang memperlihatkan seberapa besar yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Apakah termasuk pada ukuran perusahaan yang besar, menengah, atau ukuran perusahaan kecil. Dan dari hasil perkembangan pun bagi beberapa pihak berkepentingan dapat melihat dengan adanya peningkatan tiap tahunnya dalam ukuran perusahaan dari tahun 2016-2018 yang berarti perusahaan-perusahaan manufaktur tiap tahunnya selalu ada penambahan asset dan semakin besar yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

Perkembangan Laba/Rugi Operasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018

Perkembangan dari proporsi laba/rugi operasi yang ada pada perusahaan manufaktur yaitu jika dilihat dari nilai presentase dimana pada tahun 2016 sebesar 77% atau sebanyak 23 perusahaan yang mengalami keuntungan yang besar sedangkan sisanya 23% perusahaan yang mengalami kerugian. Pada tahun 2017- 2018 mengalami penurunan dimana perusahaan yang mengalami keuntungan menjadi sebesar 67% atau sebanyak 20 perusahaan sedangkan sisanya 33% perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian.

Dari hasil analisis rata-rata dapat dilihat bahwa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018 mengalami penurunan sebesar 10% yaitu dimana beberapa perusahaan yang mendapatkan keuntungan pada tahun 2016 mengalami penurunan laba atau bahkan ada yang menjadi rugi sebanyak 10 perusahaan pada tahun 2017-2018. Adanya kerugian tersebut bisa diakibatkan misal karena adanya kegagalan dalam laporan keuangan atau disebabkan oleh factor lainnya.

Perkembangan Kepemilikan Publik Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018

Perkembangan kepemilikan publik dilihat dari proporsi kepemilikan publik pada perusahaan manufaktur yang dimana terdapat nilai maksimum dengan kepemilikan publik yang besar secara berturut-turut pada tahun 2016-2018 yang dimiliki oleh perusahaan Inti Agri Resources Tbk. Dan untuk nilai minimum yaitu dimiliki oleh perusahaan Fajar Surya Wisesa Tbk dimana tiap tahunnya dari tahun 2016-2018 hanya memiliki kepemilikan publik sekitar 5% saja. Untuk nilai rata-rata kepemilikan publik pada perusahaan manufaktur mengalami adanya penurunan dari tahun 2016-2018. Kepemilikan publik menurun bisa diakibatkan oleh hal-hal lain salah satunya bisa saja perkembangan dari perusahaan tersebut tidak baik atau malah mengalami adanya kerugian oleh karena itu kepemilikan luar dari perusahaan menjadi menurun.

Perkembangan *Audit Delay* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018

Perkembangan audit delay dapat dilihat dari proporsi audit delay pada perusahaan manufaktur pada tahun 2016-2018. Dimana adanya nilai maksimum pada tahun 2016 yaitu selama

90 hari dimiliki oleh perusahaan Bumi Teknokultura Unggul Tbk, pada tahun 2017 selama 92 hari dimiliki oleh perusahaan Langgeng Makmud Indonesia Tbk, dan pada tahun 2018 selama 119 hari dimiliki oleh perusahaan Indo Komoditi Korpora Tbk. Dan untuk nilai minimum audit delay dimana pada tahun 2016-2018 dimiliki oleh perusahaan Fajar Surya Wisesa Tbk dimana pada tahun 2016 selama 52 hari, tahun 2017 selama 50 hari dan pada tahun 2018 yaitu selama 39 hari. Dan termasuk perusahaan yang pendek audit delay nya. Jika dilihat dari nilai rata-ratanya audit delay mengalami adanya kenaikan dimana tiap tahunnya menjadi semakin panjang audit delay nya sedangkan menurut ojk perusahaan mengalami audit delay paling lama 120 hari atau selama 4 bulan. Dan masih banyak perusahaan manufaktur yang mengalami audit delay, bahkan ada yang terkena suspense atau bisa saja terancam perusahaannya mengalami delesting.

Pengaruh Kepemilikan Publik Secara Parsial Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018

Kepemilikan publik menunjukkan hasil t hitung $>$ t tabel ($2,316 > 1,988$) dan nilai sig sebesar $0,023 < 0,05$ yang berarti bahwa kepemilikan publik secara parsial atau individual mempunyai pengaruh terhadap audit delay. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan publik berpengaruh terhadap audit delay semakin banyak pihak luar maka perusahaan akan semakin cepat menyampaikan laporan keuangannya. Jika perusahaan tersebut semakin panjang audit delay maka akan menurun kepemilikan pihak publik pada perusahaan tersebut dan berpengaruh terhadap keputusan pihak luar dimasa datang. Dari hasil deskriptif menunjukkan bahwa kepemilikan publik dari tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami penurunan sebanyak 4% dan untuk dari hasil regresi menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif yang berarti semakin besar kepemilikan publik pada perusahaan maka akan semakin cepat dalam menyampaikan laporan keuangan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba/Rugi Operasi dan Kepemilikan Publik Secara Simultan Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018

Dari hasil uji F menunjukkan bahwa F hitung $>$ F tabel ($4,742 > 2,71$) dengan nilai sig sebesar $0,004$ dibawah $0,05$ yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan ukuran perusahaan, laba/rugi operasi dan kepemilikan publik secara serentak atau bersama-sama memiliki pengaruh terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari besarnya total asset akan berpengaruh terhadap audit delay, laba atau ruginya perusahaan juga akan mempengaruhi adanya keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan tergantung dari pendapatan perusahaan itu sendiri. Jika perusahaan mengalami laba maka akan semakin cepat dalam menyampaikan laporan keuangan, sebaliknya jika perusahaan tersebut mengalami kerugian maka akan semakin lama dalam menyampaikan laporan keuangan karena manajemen akan lebih berhati-hati dan akan meminta auditor untuk memeriksanya kembali. Adanya kepemilikan publik akan membuat perusahaan adanya keterbatasan kegiatan karena adanya pengawasan dari pihak luar yang menjadi pengaruh juga terhadap audit delay karena jika perusahaan mengalami kerugian atau bermasalah maka akan menjadi bad news untuk kepemilikan publik oleh karena itu perusahaan terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Dari hasil data yang diolah bahwa ukuran perusahaan pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018 terdapat adanya nilai maksimum yaitu sebesar 31,34 terdapat pada perusahaan IMAS di tahun 2018 dan dilihat dari perolehan gambaran rata-rata ukuran perusahaan periode 2016-2018 dengan rata-rata tertinggi sebesar 28,05 terdapat pada tahun 2018.
2. Dari hasil data yang diolah bahwa laba/rugi operasi pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018 terdapat nilai maksimum yaitu sebesar 1 yang berarti perusahaan mengalami keuntungan dan dilihat dari perolehan gambaran rata-rata laba/rugi operasi periode 2016-2018 dengan rata-rata tertinggi sebesar 0,77 terdapat pada tahun 2016.
3. Dari hasil data yang diolah bahwa kepemilikan publik pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018 terdapat nilai maksimum yaitu sebesar 86,84 terdapat pada perusahaan IIKP di tahun 2016 dan dilihat dari perolehan gambaran rata-rata kepemilikan publik periode 2016-2018 dengan rata-rata tertinggi sebesar 23,74 terdapat pada tahun 2016.
4. Dari hasil data yang diolah bahwa audit delay pada perusahaan-perusahaan manufaktur di BEI tahun 2016-2018 terdapat nilai maksimum yaitu selama 119 hari dan nilai rata-rata tertinggi dan juga terendah terdapat pada tahun 2018.
5. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit delay dari hasil penelitian menunjukan tidak adanya pengaruh signifikan dengan $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan disimpulkan H1 ditolak. Sedangkan laba/rugi operasi terhadap audit delay dari hasil penelitian menunjukan adanya pengaruh signifikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan disimpulkan H2 diterima. Dan kepemilikan publik terhadap audit delay dari hasil penelitian menunjukan adanya pengaruh signifikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan disimpulkan H3 diterima.
6. Pengaruh ukuran perusahaan, laba/rugi operasi, dan kepemilikan publik terhadap audit delay secara simultan berpengaruh dengan nilai signifikan lebih kecil dari nilai probabilitas

Saran

1. Sebaiknya untuk ukuran perusahaan pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tetap dipertahankan atau ditingkatkan untuk lebih baik lagi.
2. Untuk laba/rugi operasi dalam laporan keuangan untuk perusahaan yang mengalami rugi lebih baik diperbaiki lagi baik dari pengendaliannya atau dari hal-hal lainnya.
3. Untuk kepemilikan publik pada perusahaan-perusahaan manufaktur di BEI lebih dipertahankan lagi jangan sampai menurun karena akan berpengaruh kepada perusahaannya tersebut.
4. Audit delay pada perusahaan-perusahaan manufaktur di BEI lebih baik dikurangi karena jika perusahaan terus menerus mengalami keterlambatan akan mengurangi kepercayaan kepada pihak luar tersebut.
5. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit delay. Untuk meningkatkan lebih baik perusahaan yang mempunyai ukuran perusahaan yang besar dapat mengurangi adanya keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan agar audit delay semakin sempit.

Laba/rugi operasi berpengaruh terhadap audit delay. Untuk meningkatkan supaya berkurangnya audit delay yaitu dengan semakin meningkatnya laba perusahaan seharusnya manajemen terdorong dengan mempercepat menerbitkan laporan keuangan perusahaan. Kepemilikan publik berpengaruh terhadap audit delay. Untuk mengurangi audit delay seharusnya manajemen terdorong untuk mempercepat penyampaian laporan keuangan agar perusahaan lebih baik lagi dengan adanya pihak luar dalam perusahaan.

6. Dari pengaruh semua variabel terhadap audit delay bisa menjadi referensi agar dapat menjadi acuan supaya tidak terjadinya keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. (2017). *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Kantor Akuntan Publik Edisi 5*. Jakarta Selatan: Salemba Empat .
- Alvin A. Arens, R. J. (2015). *Auditing dan Jasa Assurance Edisi 15 jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Andriana.D., & Raspati. N.A. (2015). Pengaruh profitabilitas dan kepemilikan publik terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 3 No.2, hlm 675-687.
- Estrini, D. H., & Laksito, H. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2009-2011) . (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis). Vol. 2 No. 2 , hlm 1-10.
- Fiatmoko, A. L., & Anisykurlillah, I. . (2015). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Perbankan. . *Accounting Analysis Journal*, Vol. 4 No. 1.
- Haryani, J., & Wiratmaja, I. D. N. (2014). Pengaruh ukuran perusahaan, komite Audit, penerapan international financial reporting standards dan kepemilikan publik pada audit delay. *E-Jurnal Akuntansi*, Vol. 6 No. 1, hlm 63-78.
- Hery, S. M. (2016). *Auditing dan Asurans: Pemeriksaan Akuntansi Berbasis Standar Audit Internasional*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Kurniawan, A. I., & Laksito, H. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2013). (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis). Vol.4 No. 3, hlm 1-10. Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor : Kep- 431/BL/2012 Tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.
- Mia Lasmi Wardiyah, S. M. (2017). *Analisis Laporan Keuangan* . Jawa Barat: CV Pustaka Setia.
- Ningsih, I., Puspita, G. A., & Widhiyani, N. L. S. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Operasi, Solvabilitas, dan Komite Audit terhadap Audit Delay. . Bali. ISSN, 2302-8556. Vol. 12 No.3, hlm 481- 495.
- Rohmana, N. S. (2017). Faktor-Faktor Yang Mmempengaruhi Audut Delay Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. Vol. 1 No. 05.
- Tandiontong, M. (2016). *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Bandung: Alfabeta